

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan Minangkabau dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* adalah perempuan yang karakternya bertolak belakang dengan perempuan Minangkabau secara ideal.

Gambaran perempuan Minangkabau dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran dikatakan sebagai perempuan yang bertolak belakang dengan perempuan Minangkabau secara ideal disebabkan karena tokoh perempuan yang terdapat dalam naskah tergambar sebagai (1) perempuan yang tidak setia, (2) perempuan materialis, (3) perempuan yang tidak beradat, (4) perempuan yang tidak bisa menjaga harga diri, (5) perempuan yang melanggar ajaran agama.

Pokok permasalahan yang terdapat di dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* yang disimpulkan dari keseluruhan cerita dalam penelitian ini adalah:

permasalahan adat istiadat yang merupakan pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau, yaitu dengan adanya rasa mengatasnamakan adat untuk keberlangsungan hidup, semua tindakan atau perbuatan yang akan dilakukan harus mengikuti aturan adat, sehingga semua hal-hal yang dilakukan harus menjaga kehormatan adat.

Permasalahan kedua, permasalahan perempuan Minangkabau yang bertentangan dari perempuan Minangkabau yang ideal. Perempuan seharusnya

sebagai *limpapeh rumah nan gadang* yang merupakan pedoman dan contoh bagi orang banyak justru melakukan hal yang tidak baik. Perempuan yang tidak mampu menjaga harga dirinya. Perempuan di dalam naskah sama sekali tidak mencerminkan sosok perempuan sebagai *limpapeh rumah nan gadang*.

Permasalahan ketiga, permasalahan seorang istri yang diselingkuhi oleh suami. Seorang istri yang telah dibohongi oleh suami mereka dengan alasan mencari nafkah untuk keluarga, akan tetapi suami tersebut justru bertingkah tidak setia terhadap istrinya.

Dari ketiga masalah tersebut, dapat dipahami tema pada naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi terlihat dari permasalahan yang dijabarkan yaitu mengenai tatacara adat dan sikap seorang perempuan dalam menjaga harga diri sebagai seorang istri, namun demikian perempuan di dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* melakukan perselingkuhan dengan lelaki lain yang bukan muhrimnya dan hal itu jelas dilarang menurut adat dan agama masyarakat Minangkabau. Dengan demikian tema yang terdapat di dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* adalah tentang peran perempuan Minangkabau yang bertolak belakang dengan perempuan yang ideal menurut adat Minangkabau.

### **4.3 Saran**

Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran perempuan Minangkabau dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar dilakukan kembali suatu penelitian tentang objek ini dengan pendekatan ilmu sastra yang

berbeda, agar dapat dikembangkan dan menambah wawasan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

